

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH DI DESA DUREN,
KABUPATEN SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH INDONESIA**

***EXPLORING FARMER'S PERCEPTION OF THE ROLE OF EXTENSION
WORKERS IN DUREN VILLAGE, SEMARANG REGENCY, CENTRAL JAVA
PROVINCE, INDONESIA***

¹Rizka Muflikhatun Nisa¹, Tinjung Mary Prihtanti²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRACT

Duren Village, Tengaran District, Semarang Regency, Central Java Province, Indonesia, is one of the central villages for rice farming development. Agricultural extension and farmer group leadership also play a role in optimizing the function of farmer groups in Duren Village. This research aims to determine farmers' perceptions of the role of agricultural instructors in Duren Village, including their roles as motivators, educators, dynamists, facilitators, and innovators. The type of research is quantitative descriptive with a total of 84 rice farmers as respondents determined using proportional random sampling. The research results show that the role of agricultural instructors in Duren Village, Tengaran District, Semarang Regency as motivators, educators, dynamists, facilitators, and innovators is in the high category. This shows that the role of extension workers is crucial in increasing community knowledge, skills, and awareness. Extension workers contribute significantly to encouraging positive change, empowering groups, and facilitating the implementation of innovations and technologies that support sustainable agriculture.

Key-words: perception, role of extension officers, rank spearman

INTISARI

Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, merupakan salah satu desa sentral pengembangan usahatani padi. Penyuluh pertanian dan kepemimpinan kelompok tani juga berperan dalam optimalisasi fungsi kelompok tani di Desa Duren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Duren, meliputi perannya sebagai motivator, pendidik, dinamisator, fasilitator, dan inovator. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 84 petani padi yang ditentukan dengan menggunakan proporsional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang sebagai motivator, pendidik, dinamisator, fasilitator dan inovator berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Penyuluh berkontribusi signifikan dalam mendorong perubahan positif, memberdayakan kelompok, dan memfasilitasi penerapan inovasi dan teknologi baru yang mendukung pertanian berkelanjutan.

Kata kunci: peran penyuluh, persepsi, *rank spearman*

PENDAHULUAN

Kolaborasi antara penyuluh dan kelompok tani sangat penting untuk menciptakan petani yang kompeten dan

berkualitas. Dalam hal ini penyuluh berperan penting sebagai motivator, pendidik, dinamisator, fasilitator dan inovator. Mereka terlibat dalam pembinaan kelompok tani dalam

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Rizka Muflikhatun Nisa'. Email: rnisa125@gmail.com

menerapkan sistem agribisnis dan meningkatkan kontribusi kelompok tani (Wijaya & Rianto, 2017).

Penyuluh pertanian berperan untuk membantu petani membentuk opini yang sehat dan mengambil keputusan yang baik dengan mengkomunikasikan & memberikan informasi yang dibutuhkan petani (Arifin & Mulawarman, 2018). Selain itu penyuluh pertanian juga berperan membantu petani dalam meningkatkan usaha pertaniannya. Penyuluh yang menjalankan perannya dengan baik tentu akan menjadikan petani mempunyai persepsi yang baik terhadap penyuluh. Persepsi merupakan kemampuan otak manusia dalam menerjemahkan rangsangan atau rangsangan (Razak & Saleh, 2009). Persepsi merupakan proses penerjemahan rangsangan yang diterima oleh indra manusia. Ketika manusia menyikapi atau melihat suatu hal pasti mempunyai cara pandang yang berbeda-beda, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau mempunyai persepsi positif atau ada persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang terlihat atau nyata (Hardjanto & Satrio, 2019).

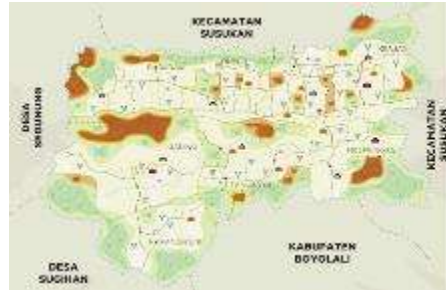
Desa Duren merupakan sebuah wilayah di Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Duren terdiri dari 8 dusun yaitu Krajan, Miri, Dukuh, Babadan, Ngepringan, Tanubayu, Gading dan Karang Wuni. Jumlah kelompok tani di Desa Duren sebanyak 8 kelompok tani, yaitu Ngudi Boga Makmur I, Ngudi Boga Makmur II, Sumber Rejeki, Ngesti Makmur, Marsudi Tani 02, Dadi Makmur, Sinar Mulya, Marsudi Tani 01 yang merupakan petani padi dan hanya didampingi oleh seorang penyuluh pertanian lapangan. Kelompok tani di Desa Duren sering mengadakan pertemuan. Terlihat beberapa

kelompok tani terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan kontribusi, namun ada juga kelompok tani yang kurang aktif atau bahkan tidak terlibat sama sekali. Desa Duren merupakan salah satu desa yang pengembangan perekonomiannya terfokus pada bidang pertanian. Komoditi utama yang menjadi andalan Desa Duren adalah tanaman pangan. Melihat potensi Desa Duren di bidang pertanian, maka pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani sudah selayaknya mendapat perhatian lebih. Oleh sebab itu perlu dikaji hubungan peran penyuluh pertanian dan kepemimpinan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Duren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 24 Maret 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa kegiatan antara penyuluh pertanian dengan beberapa kelompok tani di Kecamatan Tengaran jarang diadakan pertemuan penyuluhan. Selain itu, Desa Duren juga merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan usaha tani padi.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Menurut Smith (2020) *proporsional random sampling* adalah metode pemilihan sampel secara acak yang digunakan dalam penelitian statistik. Banyaknya sampel yang diambil dari populasi ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.



Gambar 1. Peta Desa Duren, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia
Sumber: <https://durentengaran.blogspot.com/p/profil-desa-duren.html>

Menurut (Gay *et al.*, 2008) rumus Slovin adalah rumus yang digunakan dalam statistik untuk menentukan besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan populasi yang lebih besar. Berikut rumus Slovin untuk menentukan besar sampel:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2 + 1)}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah penduduk

d² = Presisi (presisi ditetapkan pada 10%)

jadi perhitungan yang didapat yaitu:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2 + 1)} = \frac{522}{(522 \cdot (0,1)^2 + 1)} = \frac{522}{6,22} = 83,92 \approx 84 \text{ orang}$$

Instrumen penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan penilaian tingkat peran pengajar diukur dengan menggunakan skala *likert* yang selanjutnya diklasifikasikan dengan rumus:

$$\frac{\text{skor total kuesioner}}{\text{skor maksimum kuesioner}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat interpretasi skor:

0 – 20%	= Sangat rendah
21 – 40%	= Rendah
41 – 60%	= Sedang
61 – 80%	= Tinggi
81 – 100%	= Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi

Kegiatan pertanian padi sawah di Desa Duren Kecamatan Tengaran pada umumnya lebih banyak dilakukan oleh laki-laki yang merupakan kepala keluarga sedangkan perempuan hanya sebatas membantu atau menjadi ibu rumah tangga. Responden petani banyak yang berada pada rentang usia produktif, meskipun ada juga petani yang berusia lanjut. Dalam penelitian ini, seperti yang ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, pendidikan formal petani cenderung rendah yaitu pada jenjang SD, SMP, dan SMA, serta tidak ditemukan petani yang berpendidikan tinggi. Luas lahan sawah yang dikuasai petani padi di lokasi penelitian cenderung sangat sempit yaitu di bawah 0,5 hektar.

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa 100% dari total responden adalah laki-laki. Hal tersebut berarti bahwa laki-laki mendominasi pekerjaan di Desa Duren Kecamatan Tengaran karena laki-laki merupakan kepala keluarga dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 51–60 tahun. Dengan umur tersebut petani di Desa Duren dinilai masih produktif dalam mengelola

usahatani didukung dengan kemampuan fisik yang segar.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan sekolah dasar. Tingkat pendidikan di Desa Duren cukup rendah. Berdasarkan luas lahan, mayoritas responden memiliki luas lahan sebesar 501m² – 1000m². Hal tersebut membuktikan bahwa luas lahan sawah yang dimiliki Desa Duren dapat dikatakan cukup luas karena sebagian dari petani responden bekerja di lahan sawah milik pribadi. Berdasarkan karakteristik status keanggotaan pada kelompok tani, mayoritas responden menjadi anggota kelompok tani, sedangkan responden yang menjabat sebagai

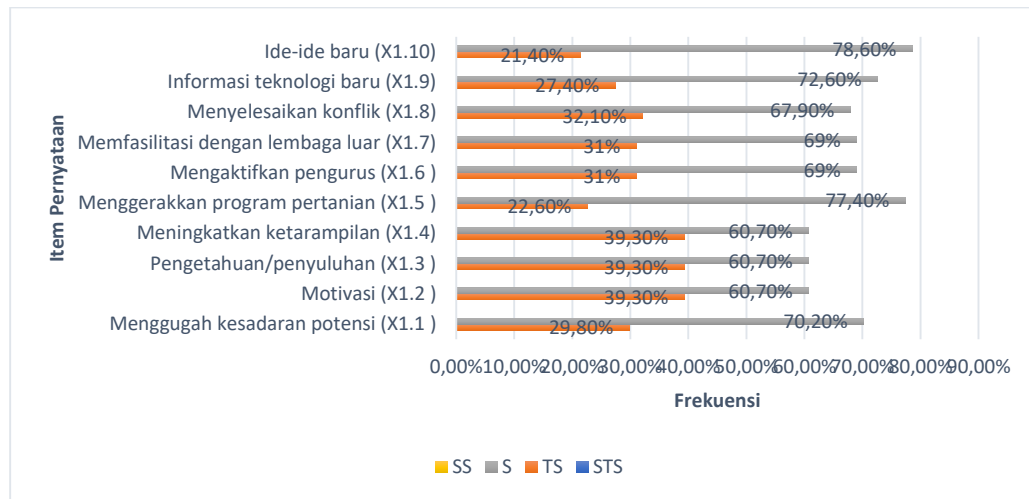
sekretaris kelompok tani berjumlah 8 orang, dan dengan jumlah yang sama responden juga menjabat sebagai bendahara kelompok tani.

Peran Penyuluh

Variabel peran penyuluh pertanian diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Berdasarkan Gambar 2, dari 10 indikator peran penyuluh dalam memberikan ide-ide baru yang berguna bagi pengembangan usaha tani pada indikator bahwa penyuluh memberikan ide baru menunjukkan jumlah jawaban S (setuju) terbanyak yaitu 78,60% dari total 84 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	(%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	84	100
	Perempuan	0	0
Jumlah		84	100
Usia (tahun)	40-50	21	25
	51-60	44	52,4
	61-70	19	22,6
Jumlah		84	100
Pendidikan Terakhir	SD	31	36,9
	SMP	25	29,8
	SMK/SMA	28	33,3
Jumlah		84	100
Luas Lahan (m ²)	100-500	15	17,9
	501-1000	51	60,7
	1001-1500	15	17,9
	1501-2000	3	3,6
Jumlah		84	100
Status Keanggotaan dalam Kelompok Tani	Sekretaris	8	9,5
	Bendahara	8	9,5
	Anggota	68	81
Jumlah		84	100



Gambar 2. Peran Penyuluh Pertanian di Desa Duren

Tabel 2. Penentuan Tingkat Peran Penyuluhan

Karakteristik	Kategori	n	(%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	84	100
	Perempuan	0	0
Jumlah		84	100
Usia (tahun)	40-50	21	25
	51-60	44	52,4
	61-70	19	22,6
Jumlah		84	100
Pendidikan Terakhir	SD	31	36,9
	SMP	25	29,8
	SMK/SMA	28	33,3
Jumlah		84	100
Luas Lahan (m ²)	100-500	15	17,9
	501-1000	51	60,7
	1001-1500	15	17,9
	1501-2000	3	3,6
Jumlah		84	100
Status Keanggotaan dalam Kelompok Tani	Sekretaris	8	9,5
	Bendahara	8	9,5
	Anggota	68	81
Jumlah		84	100

Penyuluh mempunyai peran dan tanggung jawab yang beragam. Selain itu, mereka memerlukan kompetensi profesional, individu, dan teknis untuk memenuhi peran dan tanggung jawab mereka. Penyuluh adalah pemberi keterampilan, teknologi, teknik atau

metode baru di bidang pertanian yang akan meningkatkan taraf hidup petani, oleh karena itu untuk berhasil dalam alih teknologi penyuluh harus memahami pembelajaran petani. kebutuhan, masalah, prioritas dan peluang serta

proses psikologis, hambatan semantik, fisik dan ekonomi untuk adopsi.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator sebesar 66,37% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator mempunyai peran yang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh mempunyai peranan penting dalam membantu petani memecahkan permasalahan yang dihadapinya serta mampu memberikan motivasi kepada petani ketika terjadi permasalahan. Penyuluh juga memberikan inspirasi dan meningkatkan kesadaran akan kemampuan petani. Peran penyuluh pertanian sebagai pendidik sebesar 65,17% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyuluh mempunyai kemampuan dalam memberikan informasi atau pengetahuan kepada anggota kelompok tani dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator sebesar 68,30% berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instruktur dalam menjalankan tugasnya sebagai dinamisator mempunyai peran yang sangat baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyuluh mampu mengaktifkan pengurus dan menggerakkan anggota kelompok tani untuk aktif dalam kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan petani. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator sebesar 67,11% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh mempunyai kemampuan memfasilitasi dan mendampingi hubungan dengan lembaga di luar kelompok tani. Peran

penyuluh pertanian sebagai inovator sebesar 68,89% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator mempunyai peran yang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh mempunyai ide-ide baru termasuk penggunaan teknologi terkini dalam mengembangkan usaha pertanian, namun kelompok tani belum sepenuhnya mampu memfasilitasi anggotanya dalam memahami dan mengadopsi teknologi baru tersebut sehingga kelompok tani masih tertinggal dalam penerapan inovasi dan kemajuan teknologi dalam praktik pertanian. Peran penyuluh pertanian di Desa Duren Kecamatan Tenganan mempunyai persentase sebesar 67,17% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur dalam menjalankan seluruh perannya sangat baik.

KESIMPULAN

1. Tingkat peran penyuluh pertanian di Desa Duren, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang sebagai motivator, pendidik, dinamisator, fasilitator dan inovator berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat.
2. Penyuluh berkontribusi secara signifikan dalam mendorong perubahan positif, memberdayakan kelompok, dan memfasilitasi penerapan inovasi dan teknologi baru yang mendukung pertanian berkelanjutan.

SARAN

1. Penyuluh pertanian sangat penting untuk tetap menjaga perannya sebagai motivator yang mampu memberikan dorongan dan semangat, sebagai pendidik yang bertugas untuk menyampaikan ilmu dan informasi,

sebagai dinamisator yang berperan dalam menggerakkan masyarakat, sebagai fasilitator yang membantu memfasilitasi proses dan kegiatan, dan sebagai inovator yang selalu mencari dan menerapkan ide-ide baru untuk kemajuan bersama.

2. Metode analisis yang berbeda perlu digunakan untuk memperkaya hasil penelitian yang diperoleh dan menjangkau variabel-variabel yang belum tercakup dalam penelitian ini untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., & Mulawarman, A. (2018). Peran Penyuluh Pertanian dalam Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 19–26.
- Gay, L.R., G.E. Mills, & P.W. Airasian. 2008. *Educational Research Competencies for Analysis and Applications Tenth Edition*. Pearson Education, Inc. United States of America. 648p.
- Hardjanto, A., & Satrio, A. (2019). *Penyuluhan Pertanian: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Erlangga.
- Razak, Y., Rauf, A., & Saleh, Y. (2009). Peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani kelapa di kecamatan tilamuta kabupaten boalemo provinsi gorontalo. *Jurnal Agronesia*, 6(1), 23–32.
- Smith, J. 2020. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerbit ABC. Amerika.
- Wijaya, H. & E. Rianto. 2017. The Role of Agricultural Extension Workers in Promoting Innovation: Evidence from Indonesian Smallholder Farmers. *International Journal of Agricultural Extension*. 5 (1): 51–57.